

3 METODE PENELITIAN

2.1 A

Penelitian Kebijakan Pro-investasi Berbasis Pajak dan Retribusi Daerah Kota Salatiga dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dengan sumber sebagai berikut:

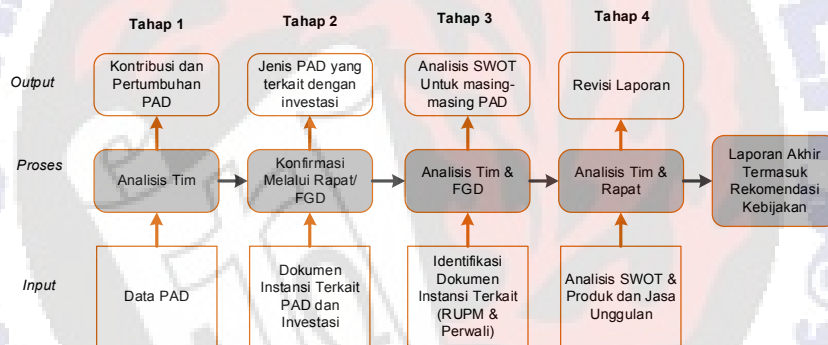
Tabel 3.1. Kebutuhan Data Sekunder Penyusunan Rencana Strategis Pengembangan Investasi Kota Salatiga

NO	DATA YANG DIBUTUHKAN	SUMBER
1	Profil Geografis, Profil Ekonomi dan Infrastruktur Penunjang	Kota Salatiga Dalam Angka Terbaru
2	Jenis PAD	BPS, DPPKAD
3	Perkembangan PMA/PMDN Kota Salatiga	
4	Realisasi Nilai Investasi PMA/PMDN Kota Salatiga	Laporan Badan Penanaman Modal Kota Salatiga
5	Komitmen Pemerintah Kota Salatiga atas investasi	
6	Visi dan Misi Badan Penanaman Modal	
7	Tujuan dan Sasaran Pengembangan Penanaman Modal	Laporan pertanggungjawaban Walikota
8	Kebijakan Umum Pengembangan Penanaman Modal	

Sedangkan data primer yang diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) antara lain untuk kepentingan konfirmasi hasil identifikasi pajak dan retribusi daerah yang terkait dengan kegiatan investasi, dan analisis SWOT dalam rangka Penyusunan Kajian Kebijakan Pro-investasi Dalam Rangka Peningkatan PAD Kota Salatiga.

3.2 TAHAPAN PENELITIAN

Penyusunan Kajian Penyusunan Kebijakan Pro-investasi Berbasis Pajak dan Retribusi Kota Salatiga dilakukan melalui beberapa tahapan diawali dengan penajaman tujuan kajian kemudian menganalisis perkembangan investasi PAD dan investasi dan diakhiri dengan penyusunan arah kebijakan digunakan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modal dan meningkatkan PAD Kota Salatiga



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.3 LANGKAH ANALISIS

1. Kondisi PAD Kota Salatiga

Untuk menganalisis struktur PAD Kota Salatiga, kemudian secara spesifik melihat kontribusi dan pertumbuhan komponen PAD,

husus pajak daerah dan retribusi daerah. Hasil perpaduan antara kontribusi dan pertumbuhan komponen PAD tersebut disajikan dalam bentuk matrik relatif seperti yang nampak pada gambar 1.2.

		PERTUMBUHAN ($\Delta X_i/X$)	
		Tinggi	Rendah
KONTRIBUSI ($x_i/\sum X_i/X$)	Tinggi	PRIMA	GEMUK
	Rendah	BERKEMBANG	TERBELAKANG

Sumber : Supramono, 1996

Gambar 3.2 Matrik Pertumbuhan & Kontribusi

Keterangan : X_i = Penerimaan masing-masing per-sektor

$\sum X_i$ = Total pendapatan

X = Rata-rata kontribusi

ΔX = Pertumbuhan masing-masing sektor

ΔX = Rata-Rata pertumbuhan

- Prima

Jenis pendapatan prima berarti memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang relatif tinggi maka strategi pengembangannya berupa upaya penggalan sumber dan peningkatan pungutannya cukup seperti yang telah ada saat ini

- Berkembang

Jenis pendapatan yang memiliki kontribusi yang relatif kecil, namun mengalami pertumbuhan yang besar. Jenis

pendapatan ini mungkin relatif baru, maka kemungkinan strategi yang dapat ditempuh adalah melakukan penggalan sumber yang lebih intensif sehingga pertumbuhannya terus dapat dilanjutkan yang pada gilirannya mampu memberikan kontribusi yang besar.

- Gemuk

Jenis pendapatan yang memiliki kontribusi diatas rata-rata tetapi pertumbuhannya relatif rendah maka upaya peningkatannya dapat ditempuh melalui percepatan pertumbuhan antara lain dengan peningkatan tarif.

- Terbelakang

Jenis pendapatan yang memiliki kontribusi dan pertumbuhan relatif rendah, jika tetap dipertahankan maka membutuhkan penggalan sumber dan penemuan cara peningkatan pendapatan yang lebih efektif.

2. PAD yang terkait dengan Kegiatan Investasi

Melakukan analisis jenis PAD (pajak daerah dan retribusi daerah) yang berkaitan dengan prioritas kegiatan investasi di Kota Salatiga.

3. Analisis SWOT

Dalam rangka penyusunan strategi pengembangan, selain dilakukan analisis arah kebijakan penanam modal di Kota Salatiga juga dilakukan Analisis SWOT untuk masing-masing jenis pajak dan retribusi daerah yang terkait dengan kegiatan investasi, mulai identifikasi yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kegiatan investasi di Kota Salatiga. Analisis SWOT menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu masing-masing elemen SWOT dihitung bobot dan skornya sehingga dapat ditentukan kebijakan pro-investasinya (*Grand Strategi*).